

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease (Covid-19), ketika virus ini menyebar dari manusia ke manusia dengan waktu yang singkat dengan menimbulkan gejala seperti demam tinggi, batuk, pilek, lemas, tidak nafsu makan serta sesak nafas. Wabah pandemi Covid-19 ditetapkan sebagai pandemik global oleh WHO pada Maret 2020. (Utami et al., 2020) dengan peningkatan jumlah kasus yang sangat besar ini telah mempengaruhi lebih dari 106.555.206 kasus terkonfirmasi secara global di 223 negara dan kasus positif di Indonesia 1.183.555. (Satgas Penanganan COVID-19, 2021)

WHO China Country Office pada 31 Desember 2019 melaporkan kasus Pneumonia di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Februari 2020, China mengidentifikasi Pneumonia sebagai jenis baru yaitu *Coronavirus (Novel Coronavirus)*. WHO menetapkan Covid-19 pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMD)/ *Public Health Emergency of International Concern*. (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020)

Penambahan jumlah kasus Covid-19 meningkat dengan cepat serta penyebarannya sudah sampai ke negara lain. Pada 16 Februari 2020 tercatat

secara global ada 51.857 kasus konfirmasi di 25 Negara dengan 1.669 kasus kematian dengan prevalensi *CFR (Case Fatality Rate)* 3,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020), urgent atau tingkat kedaruratan dalam penelitian ini adalah kasus Covid-19 makin hari semakin bertambah atau meningkat disetiap harinya yaitu naik +4.394 kasus (Covid-19, 2021). Berdasarkan pada tanggal 1 Mei 2021 ada 150.989.419 kasus terkonfirmasi Covid-19, 3.173.576 kasus kematian akibat Covid-19. Di Indonesia tercatat kasus terkonfirmasi Covid-19 1.668.368 orang yang positif dan 45.521 orang yang meninggal akibat Covid-19 dengan prevalensi *CFR (Case Fatality Rate)* 2,7% . (WHO, 2021)

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda tercatat kasus terkonfirmasi Covid-19 6.648 orang yang positif, 6.247 orang yang sembuh dari Covid-19 dan 221 orang yang meninggal karena Covid-19. (Siswanto, n.d. 2021), serta berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur per bulan tanggal 15 Maret 2021 tercatat kasus terkonfirmasi 60.179 orang yang positif, 53.834 orang yang sembuh dari Covid-19 dan 1.417 orang yang meninggal akibat Covid-19, kelompok umur yang positif 0-5 tahun sebanyak 1.680 yang positif, kelompok umur 6-18 tahun sebanyak 4.997 yang positif, kelompok umur 19-30 tahun sebanyak 15.845 yang positif, kelompok umur 31-45 tahun sebanyak 19.758, kelompok umur 46-59 tahun sebanyak 11.455 dan kelompok umur >60 tahun sebanyak 3.946.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda kasus tertinggi Covid-19 terdapat di Kecamatan Samarinda Ulu dengan jumlah

1.353 kasus terkonfirmasi dan kampus Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) juga berada di Kecamatan Samarinda Ulu.

Sikap menurut Sunaryo (2004) adalah, kecenderungan individu dalam bertindak serta respon individu terhadap stimulus atau objek tertentu. Menurut Notoatmodjo (2014), sikap merupakan suatu reaksi/ respon yang tertutup dari individu terhadap sesuatu. Sikap juga merupakan kesiapan dalam bereaksi terhadap suatu objek dilingkungan sebagai penghayatan terhadap suatu objek. (febriyanto, 2016)

Attitude (sikap) ialah suatu reaksi perasaan atau sikap seseorang/individu terhadap objek atau perasaan mendukung maupun perasaan yang tidak mendukung pada suatu objek tertentu. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan reaksi yang bersifat emosional pada stimulus sosial. Menurut Azwar (2013) ada tiga komponen yang saling mendukung yaitu : komponen kognitif, afektif dan konatif (perilaku). Komponen sikap tersebut sangat mendukung pembentukan sikap seseorang/individu dalam kehidupan sehari-hari. (Usman et al., 2020)

Pencegahan dan pengendalian covid-19 ditempatkan pada prioritas paling utama dalam kebijakan pemerintah. Institusi kesehatan maupun institusi non-kesehatan harus mengikuti petunjuk pemerintah (pusat/daerah) untuk memperkuat pedoman pencegahan dan pengendalian epidemic local serta membentuk kelompok pencegahan dan

pengendalian covid-19. (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Selain pengetahuan seseorang/individu, sikap seseorang/individu adapun tindakan tokoh masyarakat dan pemerintah untuk mendorong masyarakatnya melakukan upaya pencegahan. (Mujiburrahman, 2020)

Berdasarkan pada bukti yang tersedia virus Covid-19 ditularkan dengan melalui kontak dekat pada orang yang terinfeksi virus dan melalui droplet, Virus Covid-19 tidak ditularkan melalui udara. Adapun tindakan serta pengendalian merupakan sebuah kunci di pelayanan kesehatan serta masyarakat. Langkah – langkah dari pencegahan yang sangat efektif di masyarakat antara lain, Selalu menjaga kebersihan tangan dengan menggunakan Handsanitizer dan mencuci tangan menggunakan sabun apabila tangan terlihat kotor, hindari menyentuh area “T” yaitu mata, hidung serta mulut, terapkan etika batuk serta bersin dengan menutup mulut dan hidung dengan menggunakan lengan bagian dalam atau dengan menggunakan tisu, selalu menggunakan masker apabila sedang berpergian dan apabila merasa kondisi tidak baik seperti batuk, pilek, demam dll serta selalu terapkan psychal distansing/menjaga jarak sosial max 1 – 2 meter. (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020)

Wabah pandemi Covid-19 ini sangat berdampak pada kesehatan dan berdampak juga pada dunia pendidikan, pemerintah mengeluarkan surat edaran Mendikbud RI No. 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan kebudayaan. Dalam surat edaran tersebut pemerintah menetapkan bahwa pembelajaran harus dilakukan dengan jarak jauh sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 serta

disesuaikan dengan kondisi masing-masing dari perguruan tinggi. (Fitri et al., 2020)

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat adanya frekuensi berdasarkan sikap mahasiswa kesehatan dalam upaya melakukan pencegahan Covid-19 di Indonesia mendapat presentase sikap sangat tinggi yang berada di kategori baik terdapat 206 (46,39%) dan kategori sikap paling rendah terdapat 78 (17,56%). (Usman et al., 2020)

Menurut Salman (2020), penelitian sikap pada siswa di Pakistan didapatkan sikap yang baik dalam upaya pencegahan Covid-19. Menurut Roy (2020), penelitian sikap pada mahasiswa kedokteran di India mempunyai sikap yang baik dalam pencegahan Covid-19. (Usman et al., 2020)

Berdasarkan hasil survei pendahuluan jumlah kasus Covid-19 dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda, jumlah kasus terkonfirmasi yaitu sebanyak 6.468 dan dari survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 22 orang responden yaitu pada Mahasiswa S1 Manajemen yang berstatus aktif di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan menggunakan *Google Form* didapatkan 63,6% yang melakukan cuci tangan menggunakan sabun atau menggunakan handsanitizer setelah memegang benda di tempat umum dan sebanyak 45,5% responden yang menghindari keramaian dan diketahui sebanyak 68,2% memiliki sikap yang baik dalam memahami Covid-19 dan sebanyak 45,5% yang memiliki sikap yang baik dalam pencegahan Covid-19. Berdasarkan hasil survei

pendahuluan yang didapatkan bahwa mahasiswa S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur memiliki sikap yang baik dalam pencegahan Covid-19, dari data diatas memiliki korelasi dengan kondisi yang nyata dimana fakta yang menunjukkan tingkat pemahaman serta kesadaran atau sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan Covid-19 cukup tinggi, dengan begitu >70% masyarakat harus memiliki sikap yang baik dalam memahami Covid-19 serta menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan menggunakan sabun, >50% masyarakat harus memiliki sikap yang baik dalam pencegahan dan penanggulangan Covid-19 serta menghindari kerumunan atau menjaga jarak sosial, dengan begitu pencapaian atau indikator keberhasilan dalam upaya pencegahan Covid-19 bisa terlaksana.

Hal ini menunjukkan bahwa presentase kejadian Covid-19 yang ada di Indonesia setiap harinya semakin bertambah dengan demikian pemerintah melakukan sebuah tindakan untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 ini dengan menerapkan sikap kepada masyarakat yaitu kebijakan pembatasan kegiatan sosial atau *psychal distancing* (pembatasan jarak sosial), menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilisasi dan interaksi). Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan masyarakat bisa menerapkan sikap yang baik serta mau melakukan upaya pencegahan virus Covid-19.

Dengan begitu peneliti tertarik untuk menganalisis sebuah hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT

dan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa UMKT khususnya pada Mahasiswa Prodi S1 Manajemen walaupun mahasiswa pada saat ini tidak diperbolehkan untuk aktif di kampus akan tetapi mahasiswa UMKT aktif di lingkungan mereka seperti di rumah ataupun aktif di dunia pekerjaan, seperti bekerja di dalam satu ruangan yang dimana sirkulasi udara yang tidak menentu. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengalisis sebuah Hubungan Antara Sikap dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa UMKT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui distribusi frekuensi sikap mahasiswa UMKT dalam upaya pencegahan Covid-19.
- b) Mengidentifikasi upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiawa UMKT.

- c) Menganalisis Hubungan sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan kesehatan masyarakat khususnya dalam hal korelasi antara sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi Mahasiswa UMKT

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan informasi serta pengetahuan pada mahasiswa UMKT khususnya berkaitan dengan pentingnya sikap dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan tentang hubungan antara sikap dalam upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT, serta hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SUBJEK PENELITIAN	DESAIN PENELITIAN
1.	Ressa Andriyani Utami, Ria Efkelin Mose, Martini	Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Mencegah Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta	- Variabel Dependent mencegah Covid-19 Variabel Independent pengetahuan, sikap dan keterampilan	Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi serta presentase	Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif
2.	Bella Mutia Fitri, Otik Widiastutik, Iskandar Arfan	Penerapan Protokol Kesehatan <i>Era New normal</i> dan Risiko Covid-19 pada Mahasiswa	- Variabel Dependent risiko Covid-19 - Variabel Independent penerapan protokol	Populasi pada penelitian tersebut adalah mahasiswa aktif di program studi	Penelitian ini merupakan sebuah studi deskriptif dengan metode <i>cross sectional</i>

			kesehatan	kesehatan masyarakat UM Pontianak sebanyak 571 orang dengan jumlah sampelnya 230 orang	
3.	Dr. safitrizal ZA, Msi, Danang Insita Putra, PhD, Safitri Sofyan, SE, AK, M.Com, Dr. Bimo MPH	Pedoman Umum Menghadapi Pendemi Covid- 19 Bagi Pemerintah Daerah. Pencegahan, pengendalian, Diagnosis dan Manajemen	- Variabel Dependent Menghadapi Pendemi Covid-19 - Variabel Independent Pencegahan, pengendalian , Diagnosis dan Manajemen	secara global ada 51. 857 kasus konfirmasi di 25 Negara dengan 1.669 kasus kematian	Distribusi kasus Covid- 19 Tanggal 12 Maret 2020
4.	Sukesih,	Pengetahuan	- Variabel	Sampel	Penelitian

	Usman, Stia Budi, Dian Nur Adkhana Sari	dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia	Dependent Pencegahan Covid-19 di Indonesia - Variabel Independent Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan	penelitian ini yaitu berjumlah 444 mahasiswa kesehatan yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia	menggunakan metode survey analitik dengan analisis univariat dan metode statistik
5.	Dr. Listiana Aziza, SP.KP, Adistika Aqmarina, SKM, Maulidiah Ihsan, SKM	Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Covid-19	- Variabel Dependent Covid-19 - Variabel Independent Kesiapsiagaan	secara global ada 51. 857 kasus konfirmasi di 25 Negara dengan 1.669 kasus kematian dan China 51.174 kasus konfirmasi serta 1.666 kematian	Distribusi Data WHO

6.	Mijuburrah man, Muskhhab Eko Riyadi	Pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku pencegahan Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependent pencegahan Covid-19 - Variabel Independent pengetahuan dengan peningkatan perilaku 	Populasi penelitian 1634 dan 104 sampel orang	Penelitian menggunakan kuantitatif dengan rancangan cross sectional
7.	Febryanto, M.A.B	Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan di MI Sulaimaniyah Jombang	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dependent perilaku konsumsi jajanan - Variabel Independent pengetahuan dan sikap 	Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas 5 MI Sulaimaniyah berjumlah 86 anak	Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sikap mahasiswa dalam upaya pencegahan Covid-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menguraikan atau menjelaskan kesadaran masyarakat untuk mengatur jarak sosial/psychal distancing terhadap upaya pencegahan atau pengendalian Covid-19. Penelitian ini memfokuskan untuk membahas sikap dalam upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa.